

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang berusia 0-18 tahun dipandang sebagai individu yang unik, yang punya potensi untuk tumbuh dan berkembang. Anak bukanlah miniature orang dewasa, melainkan individu yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang dan mempunyai kebutuhan yang spesifik. Sepanjang rentang sehat sakit, anakn membutuhkan bantuan perawat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tumbuh kembangnya dapat terus berjalan. Orang tua diyakini sebagai orang yang paling tepat dan paling baik dalam memberikan perawatan pada anak, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, sedangkan perawat memberikan bantuan apabila keluarga tidak mampu melakukannya (Supartini Yupi, 2014)

Penyakit merupakan keadaan dengan bentuk dan fungsi tubuh mengalami gangguan, sehingga berada dalam keadaan yang tidak normal. Timbul atau tidaknya suatu penyakit dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu penyebab penyakit (*agent*), pejamu (*host*) dan lingkungan (*environment*). Penyakit timbul bila terjadi gangguan keseimbangan antara ketiga faktor tersebut.

Dengue hemoragic fever (DHF) atau demam berdarah dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah (Susilaningrum, dkk 2013)

Dengue hemoragic fever (DHF) merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak di Asia, dan *Dengue Shock Syndrome* (DSS) yang parah menyebabkan kematian yang cukup signifikan pada anak-anak. Sampai saat ini DHF merupakan suatu permasalahan kesehatan pada masyarakat yang signifikan di kebanyakan Negara tropis Asia Tenggara dan wilayah Pasifik Barat. Penyakit ini termasuk dalam sepuluh penyebab perawatan di rumah sakit dan penyebab kematian pada anak-anak, yang tersebar sedikitnya di delapan Negara-negara tropis Asia. Di Indonesia *dengue hemoragic fever* (DHF) merupakan salah satu penyakit primer yang terjadi terutama pada anak-anak dan mempunyai peluang yang besar akan terjadinya *drug related problems* (DRP), hal ini lebih disebabkan karena anak-anak merupakan segmen terbesar dari individu rentan dalam populasi yang beresiko (Depkes, 2013).

Menurut data di dalam buku “Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK Unpad 2012” menunjukkan bahwa infeksi virus dengue terjadi di daerah tropis lebih dari 100 negara, sebanyak 2,5 miliar orang mempunyai risiko untuk terinfeksi dan diperkirakan 50 juta terinfeksi dan 500.000

dengan kasus *dengue hemoragic fever* (DHF, demam berdarah / DBD). Mayoritas kasus ini terdapat pada anak dibawah usia 15 tahun sebanyak 95% dan sekitar > 5% terjadi pada bayi. Dari 500.000 kasus diatas memiliki angka kematian sekitar 20%. Di Indonesia kasus kematian sekitar 1,1% dari 58.301 kasus pada bulan april 2004.

Menurut WHO (2009), Demam Berdarah *Dengue* (DBD) biasa menyerang saat musim penghujan. Terlebih Negara Indonesia termasuk Negara beriklim tropis yang merupakan tempat hidup favorit bagi nyamuk. Demam ini bisa menjadi penyakit yang mematikan jika tidak segera ditangani bisa menimbulkan syok dan yang paling fatal yaitu menimbulkan kematian. Khususnya anak-anak seringkali menjadi sasaran dari gigitan nyamuk yang menyebabkan penyakit ini. Apabila terjadi perburukan klinis berikan tatalaksana sesuai dengan tata laksana syok terkompensasi (*compensated shock*).

Berdasarkan rekam medik di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga tahun 2015, jumlah pasien anak yang menderita *dengue hemoragic fever* (DHF) sebanyak 69 anak dengan jumlah pasien laki-laki 37 dan jumlah pasien perempuan sebanyak 32 anak. Jumlah pada bulan Januari sampai april sebanyak 17 anak dengan jumlah pasien laki-laki 13 dan jumlah pasien perempuan 4 anak. Pada tahun 2015 penyakit DHF ini masuk urutan ke 6 dari 10 besar penyakit yang sering terjadi pada pasien anak di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada An. P dengan *dengue hemoragic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Umum dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga” yang disusun sebagai laporan tugas akhir.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan kasus ini adalah untuk :

- a. Melakukan pengkajian pada kasus An. P dengan DHF di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- b. Melakukan analisa data hasil pengkajian dan penetapan diagnosa keperawatan pada kasus An. P dengan DHF di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroena Dibrata Purbalingga
- c. Menetapkan rencana tindakan keperawatan pada kasus An. P dengan DHF di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada kasus An. P dengan DHF di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- e. Membuat evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada kasus An. P dengan DHF di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- f. Melakukan pendokumentasian terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada kasus An. P dengan DHF di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi Keluarga pasien

Agar keluarga dapat mengetahui tentang DHF dan dapat melakukan penanganan yang tepat supaya tidak terjadi syok pada anak

2. Manfaat bagi Perawat ruangan

Agar perawat ruang dapat membuat asuhan keperawatan tentang DHF secara komprehensif dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan.

3. Manfaat bagi Rumah sakit

Agar Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat meningkatkan mutu pelayanan yang sudah ada agar berguna bagi masyarakat dan mendukung asuhan keperawatan yang berkualitas khususnya tentang DHF pada anak.

